

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Industri**

###### **2.1.1.1 Definisi Industri**

Pengertian Industri secara umum adalah suatu kegiatan mengolah bahan mentah atau bahan barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Pujoalwanto (2014), Industri adalah bagian dari proses produksi yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi sehingga menjadi barang yang memiliki kegunaan dan nilai tambah untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia.

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri meliputi segala bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (W. K. Jaya, 2018).

Industri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 Pasal 1 tentang perindustrian dalam Zulaeha & Suwardi (2020) mengungkapkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan Industri adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi, yang dilakukan secara terorganisi. Menurut Joseph A. Scuphumpeter memaknai Industri ialah sekelompok perusahaan yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi produk atau layanan yang sama atau terkait erat, dan saling bersaing dalam pasar yang sama. Menurut Michael Porter Industri adalah sekelompok perusahaan yang memproduksi produk atau layanan yang saling bersaing untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang sama, dan dibatasi oleh teknologi, input, dan output yang sama (Ghozali et al., 2024).

Dari beberapa definisi diatas secara umum Industri yaitu mengacu pada sekelompok perusahaan yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi produk atau layanan yang sama atau terikat erat, dan saling bersaing dalam pasar yang sama.

#### **2.1.1.2 Jenis Jenis Industri**

Menurut (Ghozali et al., 2024:22) beberapa jenis industri yang dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu:

##### **a. Berdasarkan Bahan Baku**

1. Industri ekstraktif yaitu industri yang mengambil bahan baku langsung dari alam, seperti pertambangan, perkebunan, dan perikanan.
2. Industri fasilitatif yaitu industri yang menyediakan jasa atau fasilitas, seperti transportasi, komunikasi, dan keuangan.
3. Industri manufaktur yaitu industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, seperti industri tekstil, otomotif, dan elektronik.

b. Berdasarkan Kepemilikan

1. Industri swasta yaitu jenis industri yang dimiliki dan dioperasikan sepenuhnya oleh pihak swasta, tanpa adanya keterlibatan pemerintah. Beberapa contoh industri swasta yang cukup terkenal antara lain: Industri otomotif, Industri elektronik Serta industri tekstil
2. Industri negara yaitu jenis industri yang dimiliki dan dikelola secara penuh oleh pemerintah. Beberapa contoh industri negara yang cukup besar dan strategis bagi perekonomian nasional, antara lain: Industri pertambangan, Industri energi serta industri baja
3. Industri campuran yaitu jenis industri yang dimiliki dan dikelola secara bersama antara pihak swasta dan pemerintah. Beberapa contoh industri campuran yang cukup terkenal antara lain: Industri penerbangan, industri telekomunikasi serta industri pupuk.

c. Berdasarkan Proses Produksi

1. Industri Hilir

Industri hilir adalah jenis industri yang memproduksi barang- barang jadi siap untuk dikonsumsi oleh pelanggan akhir. Beberapa contoh industri hilir yang cukup terkenal antara lain: Industri makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan ini memfokuskan pada proses produksi barang-barang akhir yang langsung dapat digunakan oleh konsumen, berbeda dengan industri hulu yang lebih fokus pada produksi bahan baku dan komponen.

2. Industri Hulu

Industri hulu adalah jenis industri yang fokus pada produksi bahan baku atau barang setengah jadi. Beberapa contoh industri hulu antara lain: Industri bahan baku kimia, Industri metalurgi Serta industri pengolahan minyak dan gas. Berbeda dengan industri hilir yang menghasilkan produk akhir, industri hulu berperan menyediakan komponen-komponen dan material dasar yang dibutuhkan oleh industri-industri lanjutan.

d. Berdasarkan Skala Usaha:

1. Industri Besar

Industri besar adalah industri yang memiliki modal dan tenaga kerja yang besar. Beberapa contoh industri besar antara lain: Industri otomotif, ,Industri elektronik, serta industri baja. Industri-industri tersebut memiliki skala usaha yang sangat besar, dengan modal dan jumlah tenaga kerja yang juga besar. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai efisiensi dan produktivitas tinggi dalam proses produksi.

2. Industri Menengah

Industri menengah adalah industri yang memiliki modal dan tenaga kerja dalam skala yang sedang, tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Beberapa contoh industri menengah antara lain: Industri furniture, Industri kerajinan, Serta industri makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan ini memiliki cakupan usaha dan kapasitas produksi yang tidak sekala besar seperti industri besar, namun juga tidak sekecil industri kecil. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang

cukup baik.

### 3. Industri kecil

Industri Kecil adalah jenis industri yang memiliki modal dan jumlah tenaga kerja yang terbatas. Meskipun demikian, industri kecil tetap memainkan peran penting dalam perekonomian. Beberapa contoh industri kecil antara lain: Industri garmen/konveksi, seperti usaha konfeksi rumahan dan UKM pembuat pakaian. Industri kerajinan tangan, seperti pengrajin anyaman bambu dan pengrajin keramik. Serta industri makanan ringan, seperti usaha keripik rumahan dan usaha dodol atau sale buah.

#### **2.1.1.3 Faktor-Faktor Industri**

Industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang memainkan peran kunci dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Keberhasilan atau kegagalan suatu industri sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, memahami dengan baik faktor-faktor tersebut menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku industri maupun pembuat kebijakan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi industri antara lain (Ghozali et al., 2024) :

##### a. Ketersediaan Bahan Baku

Industri sangat bergantung pada pasokan bahan baku yang cukup, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kekurangan atau kelangkaan bahan baku dapat menghambat proses produksi dan mengganggu keberlanjutan usaha industri.

##### b. Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi dan inovasi produk proses memainkan peran krusial

dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing industri. Industri yang mampu mengadopsi teknologi terbaru cenderung lebih unggul dibandingkan pesaingnya.

c. Sumber Daya Manusia

Ketersediaan dan kualitas tenaga kerja yang terampil serta manajerial yang andal merupakan faktor penentu keberhasilan industri. Investasi dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan produktivitas.

d. Kebijakan Pemerintah

Regulasi, insentif, dan dukungan pemerintah terhadap industri dapat sangat mempengaruhi iklim usaha dan daya saing industri. Kebijakan yang kondusif dapat mendorong pertumbuhan dan inovasi di sektor industri.

e. Infrastruktur

Ketersediaan dan kualitas infrastruktur, seperti jaringan transportasi, energi, dan telekomunikasi, sangat penting bagi kelancaran operasional industri dan efisiensi biaya logistik.

#### **2.1.1.4 Dampak Keberadaan Industri**

Keberadaan industri dapat memberikan dampak dan pergeseran bagi masyarakat. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hatu dalam Nuraeni (2018) mengenai pergeseran sosial budaya masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, bahwa perubahan tatanan kehidupan masyarakat secara dominan disebabkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi,

komunikasi, kemampuan, dan keinginan masyarakat untuk berpikir maju. Dampak sendiri umumnya dapat bersifat positif maupun negatif.

#### 1. Dampak Positif Industri

Adapun dampak positif keberadaan industri, diantaranya sebagai berikut (Rahayuningsih, 2017):

- a) Mengurangi pengangguran
- b) Membuka peluang usaha
- c) Menambah penghasilan penduduk
- d) Meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat
- e) Menghasilkan aneka barang
- f) Mengurangi ketergantungan dengan Negara lain
- g) Memperbesar kegunaan bahan mentah

#### 2. Dampak Negatif Industri

Adapun dampak negatif keberadaan industri, diantaranya sebagai berikut (Rahayuningsih, 2017):

- a) Terjadinya arus urbanisasi
- b) Terjadinya pencemaran lingkungan
- c) Timbulnya sifat konsumerisme
- d) Lahan pertanian semakin kurang
- e) Pergeseran nilai luhur budaya masyarakat setempat
- f) Terjadinya peralihan mata pencaharian
- g) Terjadinya kemacetan lalu lintas
- h) Terjadinya kasus kriminal

## **2.1.2 Teori Jumlah Penduduk**

### **2.1.2.1 Pertumbuhan Penduduk**

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Permasalahan penduduk dalam suatu wilayah dapat memberi dampak atau pengaruh yang cukup besar, salah satunya yaitu pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Pertumbuhan penduduk yang cepat di dunia, terjadi dalam beberapa dekade terakhir (Bidarti, 2020).

Jumlah penduduk merupakan sumber utama dalam penyerapan tenaga kerja sehingga jumlah penduduk yang semakin besar akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang makin besar pula. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti kualitas penduduk yang memadai akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincoln akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya penambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas (Arsyad, 2013).

Menurut Todaro dalam (Antonius et al., 2019) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan

penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar salah satu cara yang digunakan untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi yaitu dengan melakukan penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran.

#### **2.1.2.2 Teori Klasik**

Menurut teori klasik dalam (Liana et al., 2024) Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah pada masa yang akan datang. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang akan datang, diketahui pula kebutuhan dasar penduduk ini, tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi, tetapi juga di bidang politik.

Pertumbuhan penduduk merupakan sumber utama peningkatan jumlah sumber daya manusia yang memerlukan upaya peningkatan mutu pemanfaatan sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk merupakan sumber utama peningkatan jumlah sumber daya manusia yang memerlukan pembinaan, pengembangan, serta pemanfaatan. Dalam hubungan ini, adanya pertumbuhan penduduk relatif masih tinggi memperberat tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup serta mempersempit usaha-usaha menciptakan keserasian sosial (Sahara et al., 2024).

#### **5.1.2.3 Faktor-Faktor Penduduk**

Menurut (Rahman, 2023) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penduduk sebagai berikut:

- a. Natalitas (kelahiran) merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Sedangkan fekunditas diukur dengan angka kelahiran aktual (total fertility rate) yang menghitung jumlah rata-rata anak yang akan dilahirkan oleh seorang wanita selama hidupnya. Perbedaan antara kedua konsep tersebut terletak pada pengukurannya dan juga pada asumsi yang digunakan, di mana fekunditas mempertimbangkan kemungkinan dari tidak seluruh wanita dalam usia reproduksi memiliki bayi, sedangkan fertilitas hanya menghitung jumlah bayi hidup yang lahir.
- b. Mortalitas (kematian) merupakan komponen yang menjadi factor yang dapat mengurangi jumlah penduduk. Angka kematian merupakan indikator tingkat kesehatan masyarakat, bila kesehatan masyarakat terpenuhi maka akan dapat memperpanjang harapan hidup yang dengan sendirinya akan mengurangi angka kematian. Data ini dapat digunakan untuk memperkirakan harapan hidup, angka kematian bayi, angka kematian balita, angka kematian ibu, dan lain sebagainya. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kematian, seperti penyakit, pola hidup, dan kondisi lingkungan, maka program-program kesehatan dapat dirancang dengan lebih efektif untuk menurunkan angka kematian dan meningkatkan kesejahteraan penduduk.
- c. Migrasi (perpindahan) merupakan salah satu komponen demografi yang juga mempengaruhi dinamika kependudukan disamping fertilitas

dan mortalitas. Kedua jenis migrasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lingkungan. Migrasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan penduduk, pembangunan sosial-ekonomi, dan perubahan sosial-budaya di wilayah yang terkena dampak migrasi tersebut.

### **2.1.3 Teori Kesempatan Kerja**

#### **2.1.3.1 Definisi Kesempatan Kerja**

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja (Tulus : 2011). Kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong, dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan, kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja diperlukan oleh perusahaan atau lembaga untuk menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi, dan syarat kerja tertentu.

Secara teoritis, ada tiga cara pokok untuk menciptakan kesempatan kerja atau berusaha dalam jangka panjang. Cara pertama adalah dengan memperlambat laju pertumbuhan penduduk yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan sisi penawaran tenaga kerja. Cara kedua adalah dengan meningkatkan intensitas

pekerja dalam menghasilkan output. Tetapi dalam jangka panjang, cara ini tidak selalu berhasil karena tidak selalu kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Cara ketiga adalah melalui pertumbuhan ekonomi (Mahalli , 2018).

Adapun yang dimaksud lapangan kerja adalah bidang kegiatan dari usaha atau pekerja atau instansi dimana seseorang bekerja pernah bekerja. Penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja tersebut. Jumlah penyerapan tenaga kerja dapat sama atau bahkan lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Apabila jumlah kesempatan kerja sama dengan jumlah penyerapan tenaga kerja maka tidak akan terjadi pengangguran. Namun, apabila jumlah penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja maka akan terjadi pengangguran (Sari, 2017).

Usaha perluasan lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja dapat dilakukan dengan pengembangan industri yaitu jenis industri yang sifatnya padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam industri termasuk industri rumah tangga dan melalui berbagai proyek pekerjaan umum.

### **2.1.3.2 Teori Klasik**

Adam Smith menganggap bahwa manusia sebagai factor produksi utama yang menentukan kemakamuaran bangsa-bangsa. Melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah pertumbuhan ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan, dengan kata lain alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi

pertumbuhan ekonomi. Teori klasik juga percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja akan digunakan secara penuh (full-employed). Dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran, kalau tidak ada yang bekerja, dari pada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Ketersediaan untuk bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk memperkerjakan mereka lebih banyak.

Dalam menciptakan kesempatan kerja atau lapangan rangka pembangunan ekonomi terutama untuk penyerapan tenaga kerja maka lebih diarahkan pada pembangunan industri khususnya padat karya, lapangan kerja dapat diciptakan bila mana terdapat investasi ke sektor-sektor yang padat karya sehingga dengan dana investasi terbatas dapat melaksanakan penciptaan lapangan kerja produktif.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor Kesempatan Kerja**

Menurut (Tanjung et al., 2024) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja yaitu:

- a. Pertumbuhan Ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja yang ditandai dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDRB) dapat memperluas kesempatan kerja.
- b. Angkatan Kerja merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kemampuan untuk bekerja dan bersedia mencari pekerjaan secara aktif dan pasif.
- c. Upah minimum pendapatan atas jasa yang diberikan oleh pengusaha

kepada karyawannya untuk pekerjaan atau jasa. Upah diberikan dalam bentuk uang sesuai dengan perjanjian kerja antara pengusaha dan karyawan.

- d. Jumlah Perusahaan, Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi.

#### **2.1.3.4 Teori Ketenagakerjaan**

1. Teori Lewis mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi terlalu banyak (Mulyadi : 2017).
2. Teori Fei-Ranis yang berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri yaitu kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut Fei-Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. Pertama, di mana para penganggur semu (yang tidak

dapat menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama (Mulyadi : 2017).

3. Teori Keynes mengemukakan pandangan mereka mengenai kesempatan kerja, yaitu bahwa tingkat output dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai kalau perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh (full employment). Sementara, keseimbangan dengan tingkat kesempatan kerja penuh (*equilibrium with full employment*) hanya bisa dicapai melalui bekerjanya mekanisme pasar bebas (Mulyadi : 2017).
4. Teori Klasik J.B Say Jean Baptise Say mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (*supply creates its own demand*). Dengan demikian dalam keadaan keseimbangan, produksi cenderung menciptakan permintaannya sendiri akan produksi barang yang bersangkutan. Berdasarkan asumsi seperti ini ia menganggap bahwa peningkatan produksi akan selalu diiringi oleh peningkatan pendapatan, yang akhirnya akan diiringi pula oleh peningkatan permintaan (Mulyadi : 2017).

## **2.2 Hubungan Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja**

Menurut Pujoalwanto (2014), Industri adalah bagian dari proses produksi yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi sehingga menjadi barang yang memiliki kegunaan dan nilai tambah untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang jadi

yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Penambahan jumlah industri di suatu daerah biasanya berdampak langsung pada penciptaan lapangan kerja. Setiap industri baru memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan operasionalnya, yang berarti lebih banyak pekerjaan tersedia bagi masyarakat. Perkembangan industri yang sehat dan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja, asalkan diimbangi dengan kebijakan yang mendukung pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja.

Berkaitan dengan kesempatan kerja, Rahmawati dan Boedirochminarmi (2018) mengemukakan bahwa adanya industri merupakan salah satu pendorong penciptaan kesempatan kerja baru. Pembangunan industri mampu memberikan lapangan yang baru bagi masyarakat, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak industri atau jumlah usaha menjadikan semakin banyak pilihan dan peluang kerja sehingga akan menciptakan kesempatan kerja yang baru, karena semakin banyaknya jumlah perusahaan yang berdiri akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

Teori pole of growth (pusat pertumbuhan) menjelaskan bagaimana hubungan antara industri dan kesempatan kerja. dalam teori ini dijelaskan bahwa dalam setiap proses pembangunan terdapat industri penggerak di suatu daerah yang akan mempengaruhi perkembangan industri di daerah-daerah lain. Pertumbuhan industri ini akan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat terjadi pemerataan pendapatan masyarakat (Andita & Soesatyo, 2014).

Teori schumpeter menjelaskan bagaimana hubungan jumlah industri dan kesempatan kerja. Menurut Schumpeter, Faktor utama pertumbuhan ekonomi adalah inovasi dan pengusaha. Inovasi akan menimbulkan setiap proses pembangunan terdapat industri penggerak di daerah yang akan mempengaruhi perkembangan industri di daerah-daerah lain. Pertumbuhan industri ini akan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat terjadi pemerataan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan usaha-usaha baru akan membuka lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesempatan kerja (Aziziah & Ekawaty, 2023). Artinya banyaknya industri yang ada, semakin tinggi pula kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat, yang berimplikasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

### **2.2.2 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja**

Menurut Todaro dalam (Antonius et al., 2019) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Pertambahan Jumlah penduduk meningkat karena pertumbuhan yang baik di suatu wilayah, maka akan mendorong pertumbuhan dunia usaha dan pembangunan, hal ini membuat industri kecil contohnya untuk memperluas usaha dan membuka lowongan kerja baru sehingga akan menghasilkan lebih luas kesempatan kerja. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, ada potensi untuk menciptakan pasar tenaga kerja yang lebih besar. Faktor pendukung utama meningkatnya pembangunan adalah jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti juga dapat meningkatkan permintaan, meningkatkan jumlah produksi dan akhirnya akan meningkatkan

kesempatan kerja ( Sari, 2014).

Tetapi pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincolin akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya penambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas (Arsyad, 2013).

Menurut (Liana et al., 2024) Pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dan penambahan pendapatan tersebut, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Dimana jika jumlah penduduk tumbuh lebih cepat daripada penciptaan lapangan pekerjaan hal ini dapat menyebabkan pengangguran.

Menurut Saifudar (2011) tentang teori pertumbuhan, hubungan jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja adalah negatif dimana meningkatnya jumlah penduduk maka tingkat kesempatan kerja rendah. Artinya jumlah penduduk yang terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang optimal maka akan berdampak pengangguran sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dari beberapa teori-teori tersebut, hubungan antara jumlah penduduk dan kesempatan kerja tergantung pada factor-faktor yang ada dalam menciptakan lapangan kerjanya.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alvina Azizah & Marlina Ekawaty	Analisis pengaruh Upah Minimum, Jumlah Industri, dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Kab/Kota Jawa Barat. Journals of development economics and social studies (JDESS) Vol. 2 No. 4(2023)	Variabel: Upah Minimum, Jumlah Industri, Inflasi, dan Kesempatan Kerja.  Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.  Hasil analisis: Secara simultan upah minimum, jumlah industri, dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.	Menggunakan variable yang sama yaitu Jumlah Industri.	Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda yaitu Upah Mimum dan Inflasi  Analisis yang berbeda yaitu regresi data panel dan lokasi penelitian yang berbeda

2.	Kevin Akbar Hidayat	Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Industri, Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kab/Kota Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Tahun 2019	<p>Variabel: Investasi, Jumlah Industri, Tingkat Upah, dan Penyerapan Tenaga Kerja.</p> <p>Alat analisis ini menggunakan analisis regresi data panel</p> <p>Hasil Penelitian: Secara simultan variabel-variabel bebas berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen. Dominannya pengaruh jumlah industri.</p>	Variabel yang sama yaitu Jumlah Industri.	<p>Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda yaitu Tingkat Upah Minimum.</p> <p>Alat analisis yang berbeda yaitu regresi data panel. Lokasi penelitian yang berbeda</p>
3.	Rizky Dwi R.J, M. Taufiq Ibrahim, Riansyah, & Welly Nur Happy	Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Jumlah Penduduk, dan Nilai Investasi Sektor Industri Kecil Non-Formal Manufaktur di Kota Palembang. Jurnal : Sibatik Jurnal Vol. 1 No. 1 Tahun 2021	<p>Variabel : Jumlah Industri, Jumlah Penduduk, dan Nilai Investasi</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda.</p> <p>Hasil Penelitian: Secara garis besar menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap kesempatan kerja disektor industri.</p>	Variabel yang sama yaitu Jumlah Industri, Jumlah Penduduk.	Dalam penelitian menggunakan lokasi penelitian yang berbeda dan Tahun yang berbeda

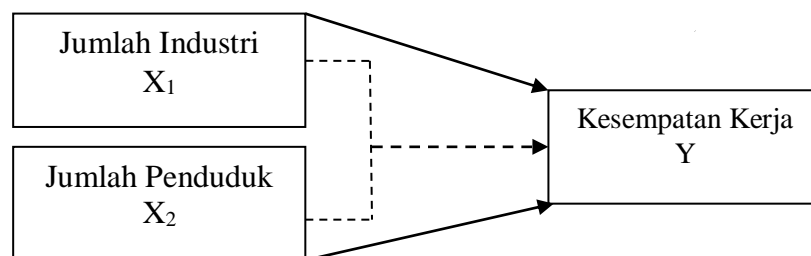
4.	Sherly Yolanda Artamevia Saputra & Syamsul Huda	<p>Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Jumlah Penduduk, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Indonesia.</p> <p>Jurnal : Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Akutansi (JMSI) Vol. 9 No. 6 Tahun 2023</p>	<p>Variabel: Jumlah Industri, Jumlah Penduduk, Nilai Produksi, dan Penyerapan Tenaga Kerja.</p> <p>Penelitian ini menggunakan Regresi Linier berganda</p> <p>Hasil Penelitian: Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dominannya variabel nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja</p>	<p>Variabel yang sama yaitu Jumlah Industri dan Jumlah Penduduk.</p> <p>Alat analisis yang sama yaitu regresi linier berganda</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan variabel Nilai Produksi. Lokasi Penelitian yang berbeda</p>
5.	Azizah Malta	<p>Pengaruh Jumlah Industri, Jumlah Penduduk, dan Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil di Indonesia.</p> <p>Jurnal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Vol. 5 No. 2 Tahun 2023</p>	<p>Variabel : Jumlah industri, Jumlah Penduduk, Output, dan Penyerapan Tenaga Kerja.</p> <p>Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan metode REM</p> <p>Hasil Penelitian : Variabel Jumlah Industri dan Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan nilai output berpengaruh negative namun tidak signifikan,</p>	<p>Variabel yang sama yaitu Jumlah Industri, Jumlah Penduduk dan Penyerapan Tenaga Kerja.</p>	<p>Dalam Penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda yaitu output. Alat analisi yang berbeda. Lokasi penelitian yang berbeda</p>

6.	Ira Anjani & Vivin Fitriyani	Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Sumbawa. Jurnal: Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB) Vol. 10 No. 1 Tahun 2022	Variabel: Jumlah Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja . Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.  Hasil Penelitian: Variabel Jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dimana semakin tinggi jumlah industri semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja.	Variabel yang sama yaitu jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja	Dalam penelitian ini menggunakan Alat analisi yang berbeda yaitu analisis regresi linier sederhana dan lokasi penelitian yang berbeda
7.	Noni Rozaini & Triana Siahaan	Pengaruh Jumlah Industri, Pertumbuhan Penduduk dan tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jurnal: Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 2 Tahun 2023	Variabel Jumlah industri, pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi.  Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda  Hasil Penelitian : Variabel sektor industri menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel yang sama yaitu jumlah industri dan penduduk.  Alat analisi yang sama yaitu regresi linier berganda.	Dalam Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian yang berbeda
8.	Tiara Ayuningtias	Analisis Pengaruh Jumlah Unit Industri, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap	Variabel : Jumlah unit Industri, Nilai Investasi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja.	Variabel yang sam yaitu Jumlah Industri dan Nilai Investasi.	Dalam Penelitian ini menggunakan Variabel yang berbeda yaitu

		Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Indonesia. Jurnal	Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel Hasil Penelitian: secara simultan ketiga variabel bebas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja		Upah Minimum.  Alat analisi yang berbeda dan lokasi penelitian yang berbeda
9.	Rosalia Agista Nur Wulansari	Pengaruh Jumlah Perusahaan, Modal, dan Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Kab. Tuban. Jurnal: Jurnal Indonesia sosial teknologi Vol. 2 No. 1 Tahun 2021	Variabel: Jumlah perusahaan, Modal, Nilai Investasi, dan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil.  Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda.  Hasil Penelitian: Secara keseluruhan Variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat	Variabel yang sama yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di sektor industri kecil.  Alat analisis yang sama yaitu regresi linier berganda	Dalam Penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda yaitu Jumlah perusahaan dan Modal.  Lokasi penelitian yang berbeda
10.	Angely C.M Suatan Amran T. Nauko Itan Pingkan F Rorong	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Manado. Jurnal: Jurnal Berkala Ilmiah Vol. 23 No. 4 Tahun 2022	Variabel: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Jumlah Industri  Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda  Hasil Penelitian: Secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja	Variabel yang sama yaitu Jumlah Unit Usaha atau Industri	Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda yaitu pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi  Lokasi Penelitian yang berbeda.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan anatar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan anatar variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan anatar variabel independen, dalam hal ini adalah Jumlah Industri dan Jumlah Penduduk, variabel dependen yaitu Kesempatan Kerja. Kerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

—————▶ Secara Parsial

.....▶ Secara Simultan

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikuntu 2015:130). Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh dari jumlah industri ( $X_1$ ) dan jumlah penduduk ( $X_2$ ) terhadap kesempatan tenaga kerja ( $Y$ ) di Provinsi Sumatera Selatan baik secara simultan ataupun parsial.